

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi, mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman etnisnya. Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi negara, digunakan secara luas di seluruh wilayah sebagai alat komunikasi yang bersifat lintas etnis. Namun, di samping Bahasa Indonesia, terdapat juga ratusan bahasa daerah yang beragam, seperti Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, dan masih banyak lagi. Setiap bahasa daerah memiliki ciri khas tersendiri, mencerminkan sejarah, tradisi, dan identitas masyarakat yang menggunakannya. Keberagaman bahasa ini menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai bagian penting dari warisan bangsa.

Beragamnya bahasa turut menambah variasi dalam berbahasa, variasi bahasa sendiri memiliki dua sudut pandang, sebagaimana yang dikemukakan Chaer & Agustina (2004:61), bahwa dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya bahasa itu akan menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu

sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial (Muliawati, 2017).

Pentingnya suatu bahasa memiliki makna yang jelas adalah agar komunikasi berjalan lancar tanpa terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan. Saat ini, terdapat beragam variasi gaya bahasa yang digunakan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Variasi ini menyebabkan gaya bahasa dari satu generasi ke generasi berbeda-beda dengan setiap generasi memiliki ciri khas gaya bahasanya sendiri. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini mulai tergantikan oleh bahasa prokem, yang semakin umum digunakan oleh banyak orang.

Bahasa prokem pada umumnya ragam ini digunakan sebagai sarana komunikasi diantara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya.

Bahasa prokem adalah bentuk bahasa informal yang digunakan oleh para *gamer* untuk menyampaikan pesan, memperkuat identitas komunitas, dan berinteraksi dengan sesama *gamer*. Bahasa prokem terdiri dari kata-kata,

frasa, dan istilah yang spesifik untuk dunia *gaming*, dan sering kali tidak ditemukan dalam kamus resmi. Ahli main (dalam bahasa Inggris “Gamer “) atau biasa disebut pemain permainan adalah seseorang yang melakukan kegiatan terstruktur sendiri maupun berkelompok dalam bermain sesuatu (Wikipedia bahasa Indonesia).

Di Indonesia, kebergaman penggunaan bahasa terus memperkaya ragam bahasa di negara ini. salah satu fenomena dalam perkembangan bahasa adalah penggunaan bahasa gaul atau bahasa prokem. Bahasa prokem, yang sering digunakan oleh generasi milenial, terutama pelajar dan mahasiswa, telah menjadi populer. Penggunaan bahasa prokem tidak lagi terbatas pada percakapan lisan atau singkat, namun juga meluas melalui internet dan digitalisasi yang pesat. Media sosial, sebagai contohnya seperti *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, *TikTok* dan lain-lain, menjadi sarana yang memfasilitasi penyebaran informasi terkini, kosakata baru, atau hal-hal yang sedang viral, termasuk penggunaan bahasa prokem yang menjadi ciri khas dari kalangan pelajar.

Menurut Arum Putri (2015 : 5) penyebab banyaknya penggunaan bahasa prokem saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa prokem pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas

nasional. Saat ini banyak di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Seolah – olah tidak memahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan pengguna bahasa prokem merambah ke ranah kalangan anak remaja. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat banyak digunakan di masyarakat.

Pada era digital yang semakin berkembang, *YouTube* telah menjadi salah satu Platform terkemuka untuk konten video, termasuk konten *gaming*. Komunitas *gamer* yang aktif di *YouTube* menggunakan platform ini untuk berinteraksi, menyaksikan video *game*, dan saling berbagi pengalaman. Dalam konteks ini, terdapat penggunaan bahasa khusus yang dikenal sebagai bahasa prokem (slang) dalam kolom komentar-komentar yang ditinggalkan oleh para *gamer* di *YouTube*.

Penggunaan bahasa prokem dalam komentar di *YouTube* oleh para *gamer* memiliki beberapa manfaat. Pertama, bahasa prokem memungkinkan *gamer* untuk saling memahami dan merasa lebih terhubung satu sama lain. Penggunaan kata-kata dan frasa yang khas menciptakan lingkungan komunikasi yang santai dan menyenangkan, memperkuat ikatan dalam komunitas *gamer*. Kedua, penggunaan bahasa prokem dapat meningkatkan daya tarik konten *YouTube* bagi penonton. Komentar-komentar prokem memberikan sentuhan humor dan kekhasan yang membuat konten lebih menarik dan menghibur. Hal ini dapat mendorong keterlibatan penonton dan membangun kebersamaan dalam komunitas *gamer*.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa prokem dalam kolom komentar di *YouTube* juga memiliki potensi masalah. Pertama, bahasa prokem mungkin sulit dipahami oleh mereka yang tidak terbiasa dengan dunia *gaming*. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan dalam komunikasi antara *gamer* dan *non-gamer*. Kedua, penggunaan bahasa prokem yang berlebihan atau tidak pantas dapat melanggar etika dan norma-norma yang berlaku di *platform YouTube*, serta merugikan pengalaman pengguna lainnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan bentuk bahasa prokem di media sosial *YouTube* Jonathan Liandi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa prokem yang digunakan dalam video *YouTube* Jonathan Liandi?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa prokem dalam komentar di media sosial *YouTube* para *gamers*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang penggunaan bahasa prokem di media sosial *YouTube*.

- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bahasa prokem yang digunakan dalam media sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat tentang penggunaan bahasa dengan memperhatikan tatanan bahasa yang baik dan benar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bekal bagi pendidik dimasa yang akan datang.
- c. Dapat memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti di bidang sosiolinguistik.